

**ANALISIS PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MATERI BAGIAN TUMBUHAN UNTUK SISWA KELAS IV A SDN 066435 MEDAN**

**Septian Prawijaya<sup>1</sup>, Cindy Aulia Aprianti<sup>2</sup>, Elvina Mauliza<sup>3</sup>, M. Hafidz Al Rasyid<sup>4</sup>, Mutiara Nabila<sup>5</sup>, Seser NovelinaPurba<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan**

<i>Article Info</i>	<i>ABSTRAK</i>
<p><b>Article history:</b> Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bagian Tumbuhan.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Bagian Tumbuhan di kalangan siswa kelas IV-A SDN 066435 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, tes dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam hasil tes. Temuan ini menegaskan potensi PBL dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dalam materi Bagian Tumbuhan, menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar.</p>

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tiang penyangga bagi peradaban, dan proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dalam era di mana informasi mudah diakses, pendekatan pembelajaran yang dinamis dan interaktif sangatlah penting untuk memastikan siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL).

PBL merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pihak yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa diberikan sebuah masalah nyata yang memerlukan pemecahan, kemudian mereka secara mandiri atau dalam kelompok melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Dengan demikian, PBL tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah.

Dalam konteks pembelajaran materi bagian tumbuhan, PBL dapat menjadi sebuah terobosan yang menarik. Materi bagian tumbuhan merupakan salah satu topik yang penting dalam kurikulum, namun seringkali dihadapi dengan tantangan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan siswa. Melalui penerapan PBL, pembelajaran

materi tumbuhan dapat diubah menjadi pengalaman yang menarik dan relevan bagi siswa. Dalam pembelajaran materi bagian tumbuhan dengan pendekatan PBL, siswa tidak hanya mempelajari struktur dan fungsi tumbuhan secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam penyelidikan langsung, observasi lapangan, dan eksperimen praktis.

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, PBL memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengasah kreativitas mereka dalam mencari solusi untuk masalah yang kompleks. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata di sekitar mereka. Maka hal di atas akan dibahas secara rinci dalam artikel yang berjudul “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Materi Bagian Tumbuhan untuk Siswa kelas IV-A SDN 066435 Medan” ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu (Yandhari et al, dalam Anna Primadoniati, 2020). Melalui masalah-masalah ini para peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya (Jaya, dalam Mudzrika Fariana, 2022). Dengan demikian PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam upaya penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan (Aisyah Nurjanah & Aryani, dalam Roselina Marpaung, 2021)

Menurut Botty & Shahrill (dalam, Roselina Marpaung,2021) Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemberian masalah yang menjadi orientasi dalam pembelajaran ini merupakan sebuah simulasi bagi mereka dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka didorong untuk belajar secara mandiri. Adapun tahap-tahap Problem Based Learning menurut Marianiet al. (2014) adalah sebagai berikut (1) memberi orientasi tentang masalah kepada para siswa, (2) mengorganisir para siswa untuk melakukan riset, (3) membantu penyelidikan/investigasi secara individu dan kelompok, (4) meningkatkan dan untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan (5) meneliti dan untuk mengevaluasi kemajuan memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran di mana guru memulai dengan menantang siswa melalui masalah-masalah yang signifikan dan sesuai dengan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan realistis, karena mereka terlibat dalam proses aktif mencari solusi dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata.

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada kolaborasi dan pemberdayaan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan belajar mandiri yang penting untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. Prosesnya dapat dimulai dengan kerja kelompok di antara siswa, di mana mereka meneliti, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi dengan bimbingan dari fasilitator. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mencari sumber pengetahuan yang relevan secara mandiri, sambil dihadapkan pada tantangan untuk belajar

secara mandiri. Sebaliknya, dalam pembelajaran tradisional, siswa lebih sering menjadi penerima pengetahuan yang disampaikan secara terstruktur oleh guru, tanpa banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Ada tiga karakteristik utama dalam pembelajaran berbasis masalah. Pertama, dalam penerapan metode ini, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan. Mereka tidak hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat, lalu menghafal materi, melainkan mereka aktif berpikir, berkomunikasi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penyelesaian masalah. Masalah menjadi inti dari proses pembelajaran; tanpa masalah, tidak ada pembelajaran yang terjadi. Ketiga, penyelesaian masalah dilakukan melalui pendekatan berpikir ilmiah, yang menggabungkan pendekatan deduktif dan induktif. Proses ini bersifat sistematis, di mana pemikiran ilmiah dilakukan melalui langkah-langkah tertentu dan didasarkan pada data dan fakta empiris untuk menyelesaikan masalah.

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Mengajukan tantangan kepada siswa dan memberi kepuasan ketika mereka menemukan pengetahuan baru.
2. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
4. Mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru dan merasa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka, termasuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil dan proses belajar.
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.
7. Membangun minat siswa terhadap pembelajaran berkelanjutan, bahkan setelah pendidikan formal berakhir.
8. Memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk:

1. Ketika siswa kurang memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, mereka mungkin enggan untuk mencobanya.
2. Sebagian siswa mungkin berpikir bahwa tanpa pemahaman tentang materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mereka tidak akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut, dan akhirnya mereka akan fokus pada apa yang ingin mereka pelajari.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Bagian Tumbuhan di SDN 066435 Medan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui berbagai teknik, termasuk observasi partisipatif, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari observasi lapangan di SDN 066435 Medan, serta melengkapi informasi dengan wawancara dan tinjauan literatur dari jurnal-

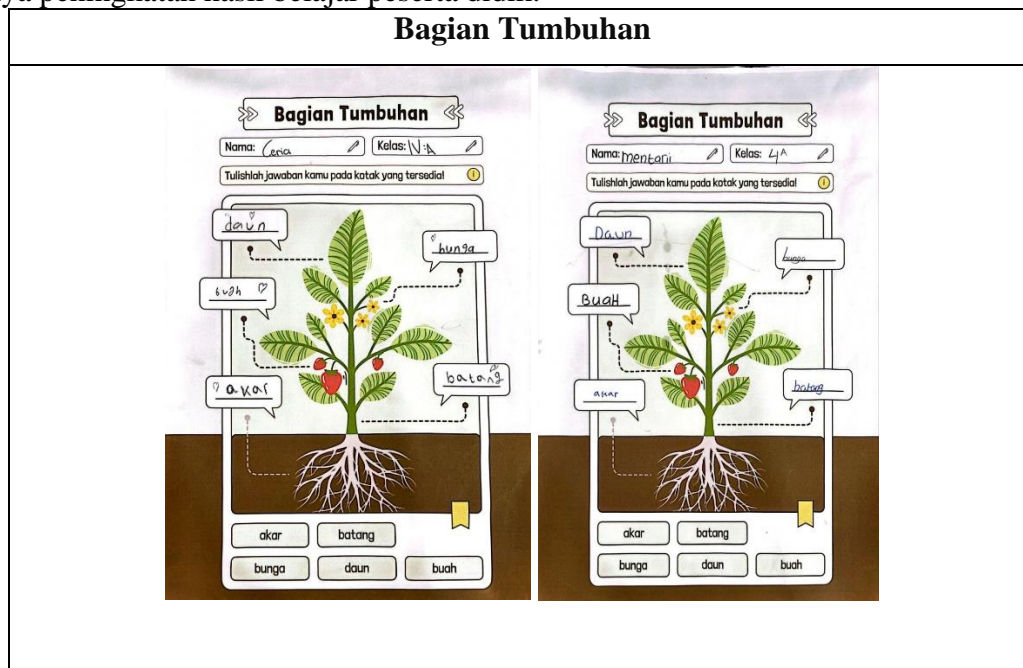
jurnal online terkait. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV-A, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran materi Bagian Tumbuhan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV-A SDN 066435 Medan, ditemukan bahwa sebagian dari mereka belum mencapai pemahaman yang memadai terkait dengan materi fungsi dan bagian tumbuhan. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan Ibu Yen S.Pd., yang bertindak sebagai wali kelas IV A di SDN 066435 Medan.

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa ada kebutuhan yang masih perlu dipenuhi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar mengenai fungsi dan struktur tumbuhan. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menangkap materi tersebut atau membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasil ini menyoroti pentingnya adopsi pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif, seperti Problem Based Learning (PBL), untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi tersebut dengan lebih baik.

Penelitian ini mencatat peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terkait dengan bagian dan fungsi tumbuhan setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL, mengalami peningkatan yang jauh lebih besar berdasarkan LKPD yang diberikan. Berikut ini lampiran hasil Lembar Kerja Peserta Didik yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik:



### Bagian Tumbuhan

Nama: Kesatria cendog    Kelas: 4A (empat)

Tulishlah jawaban kamu pada katak yang tersedia!

### Bagian Tumbuhan

Nama: kelmelik emfat    Kelas: 4-A

Tulishlah jawaban kamu pada katak yang tersedia!

### Bagian Tumbuhan

Nama: Terenal I    Kelas: IV A

Tulishlah jawaban kamu pada katak yang tersedia!

## Fungsi Tumbuhan

### Fungsi Tumbuhan

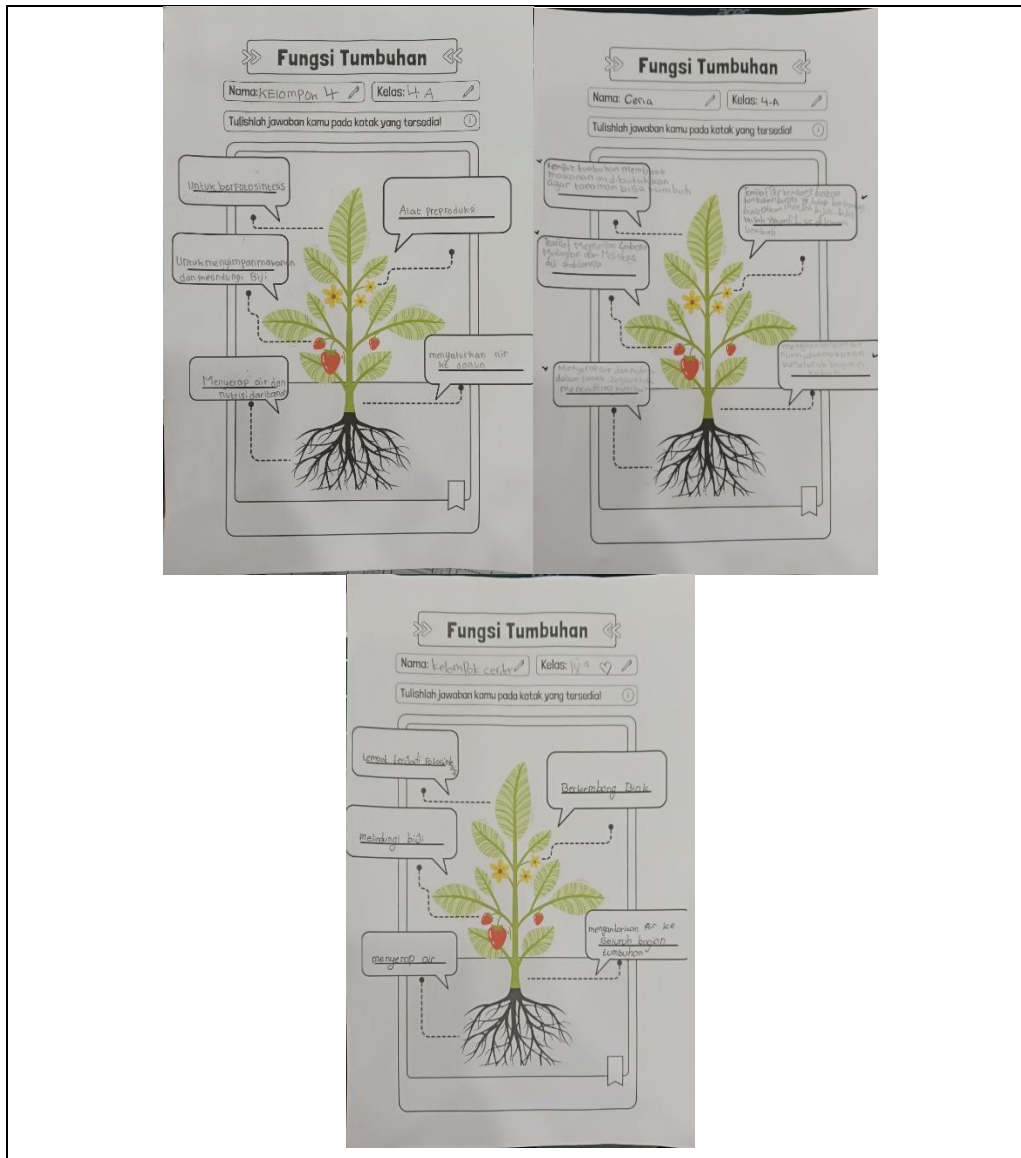
Nama: Mendasi    Kelas: 4.A

Tulishlah jawaban kamu pada katak yang tersedia!

### Fungsi Tumbuhan

Nama: Gerinat I    Kelas: IV A

Tulishlah jawaban kamu pada katak yang tersedia!



Berdasarkan hasil LKPD, penerapan model pembelajaran PBL telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa mengalami kemajuan yang nyata dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, khususnya terkait dengan bagian dan fungsi tumbuhan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan PBL menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran PBL dalam mengajarkan materi bagian dan fungsi tumbuhan memberikan beberapa keuntungan. Pertama, PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kasus nyata terkait tumbuhan, siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka secara alami terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Kedua, melalui PBL, siswa belajar secara kontekstual. Kasus-kasus yang diberikan berkaitan dengan situasi nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tumbuhan dengan konteks yang relevan bagi mereka. Hal ini dapat memperkuat pemahaman konsep dan memudahkan transfer pengetahuan ke situasi lain di luar kelas. Selain itu, PBL juga

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dalam menyelesaikan kasus yang diberikan, siswa perlu melakukan analisis mendalam, mencari informasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang baru.

Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan serta memahami fungsi masing-masing bagian tersebut. Selain itu, mereka juga mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi dunia nyata, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai melalui PBL tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep-konsep tertentu, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang tepat. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan PBL dapat dinyatakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial.

## **5. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengajarkan materi bagian dan fungsi tumbuhan kepada siswa kelas IV-A SDN 066435 Medan memberikan hasil yang positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut setelah melalui proses pembelajaran menggunakan PBL.

Penerapan PBL telah membawa sejumlah keuntungan. Pertama, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Kedua, mereka belajar secara kontekstual, mengaitkan konsep-konsep tumbuhan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperdalam pemahaman siswa dan memfasilitasi transfer pengetahuan ke situasi lain di luar kelas. Ketiga, PBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam kehidupan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A terkait dengan materi bagian dan fungsi tumbuhan.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", dalam jurnal DIDAKTIKA, vol. 9, no. 1, 2020
- Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, Latri Aras, dan Sri Indah Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", dalam jurnal Kognisi, Vol. 3 No. 1, 2023.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal), 9(1), 106.
- Ginting, S. arita, Zulfadli, Z., & Theresia, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi



- Manfaat Air Bagi Manusia, Hewan, Dan Tumbuhan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas V Sd Negeri No.153064 Lopian 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(4), 393–400.
- Ikstanti, V. M., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 40–48.
- Mudzrika Fariana, IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN AKTIVITAS SISWA”, dalam *jurnal Medives*, vol. 1, no. 1, 2022
- Nurjazuli, H., Karmila, W., Achmad, S., & Mus, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas 4 SDN 03 Pekuncen. *Pinisi Journal PGSD*, 2798–9097.
- Rizki Zuliani, Gresia Tuto Rean, & Putri Rizkiyanah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Technical and Vocational Education International Journal*, 3(2), 147–155.
- Roselina Marpaung, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa”, dalam *jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2021.
- Suhani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Pelajaran Ipa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas Iv Sd Negeri 8 Metro Pusat 2014/2015. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 2(2), 201–218.